

Membangun Karakter Bangsa Melalui Penguatan Identitas Nasional : Tantangan di Era Global

Muhammad Fikri Adzaki

Program studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: fikriadzaki15@gmail.com

Kata Kunci:

Karakter bangsa, identitas nasional, pendidikan karakter, globalisasi dan budaya

Keywords:

National character, national identity, character education, globalization and culture

ABSTRAK

Identitas nasional merupakan jati diri suatu bangsa yang menjadi dasar dalam menjaga keutuhan dan stabilitas negara. Di era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, arus informasi dan budaya asing mengalir bebas ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Hal ini membawa dampak positif seperti kemudahan akses informasi dan ilmu pengetahuan, namun juga menghadirkan tantangan serius terhadap kelestarian nilai-nilai kebangsaan. Masyarakat, terutama generasi muda, semakin terpapar gaya hidup konsumtif, individualistik, dan hedonistik yang menggeser nilai kesopanan, gotong royong, serta kecintaan terhadap budaya lokal. Artikel ini membahas urgensi memperkuat identitas nasional melalui pendidikan karakter yang integratif dan pelibatan aktif semua elemen bangsa. Sekolah, keluarga, dan masyarakat memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, cinta tanah air, dan nasionalisme. Selain itu, media sosial perlu dimanfaatkan secara positif sebagai sarana promosi budaya dan penyebaran nilai kebangsaan. Dengan demikian, penguatan identitas nasional dapat menjadi benteng dalam menghadapi tantangan global sekaligus membentuk generasi bangsa yang tangguh dan berkarakter.

ABSTRACT

National identity is the identity of a nation that is the basis for maintaining the integrity and stability of the country. In the era of increasingly rapid globalization and digitalization, the flow of foreign information and culture flows freely throughout the world, including Indonesia. This has positive impacts such as easy access to information and knowledge, but also presents serious challenges to the preservation of national values. Society, especially the younger generation, is increasingly exposed to a consumptive, individualistic, and hedonistic lifestyle that shifts the values of politeness, mutual cooperation, and love for local culture. This article discusses the urgency of strengthening national identity through integrative character education and the active involvement of all elements of the nation. Schools, families, and communities have an important role in instilling the values of Pancasila, love of the homeland, and nationalism. In addition, social media needs to be utilized positively as a means of promoting culture and spreading national values. Thus, strengthening national identity can be a fortress in facing global challenges while forming a generation of a strong and characterful nation.

Pendahuluan

Menurut (Faslah, 2024), Istilah identitas nasional merupakan perpaduan antara kata "identitas" dan "nasional." Secara sederhana, identitas berarti sifat atau karakteristik khusus yang melekat pada seseorang atau suatu kelompok, yang membedakannya dari pihak lain. Adapun "nasional" berkaitan dengan identitas yang dimiliki oleh kelompok-kelompok yang disatukan oleh kesamaan budaya, agama, fisik, aspirasi, atau cita-cita. Dengan demikian, identitas nasional dapat diartikan sebagai jati diri suatu bangsa yang membuatnya berbeda dari bangsa lain. Setiap bangsa memiliki identitas tersendiri yang dibentuk oleh perjalanan sejarahnya. Identitas nasional dan jati diri bangsa saling terkait



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Indonesia sebagai negara kepulauan dengan banyak keberagaman suku, adat istiadat, budaya, bahasa, dan agama. Kondisi ini membuat Indonesia memiliki tantangan dan dinamika dalam membentuk identitas nasional yang kokoh. Keberagaman yang tidak dikelola dengan baik akan membuat perpecahan antar suku, padahal keberagaman ini dapat menjadi fondasi yang kuat dalam mempersatukan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk memiliki ikatan identitas nasional yang kuat untuk mencapai masyarakat yang adil, makmur, dan berkeadilan (Abdusshomad, 2024).

Identitas nasional memiliki berbagai fungsi penting, salah satunya sebagai sarana pemersatu. Melalui pengakuan dan penghargaan terhadap identitas tersebut, setiap individu dapat merasakan dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari suatu komunitas atau entitas yang lebih besar. Identitas nasional juga memiliki fungsi mengurangi konflik antara kelompok, ketika masyarakat merasa memiliki kesamaan, masyarakat cenderung lebih mengedepankan dialog dan kerjasama. Identitas Nasional juga mendorong kerjasama dengan memfasilitasi kerjasama antar berbagai masyarakat. Dengan demikian, dapat membangun stabilitas sosial, masyarakat akan lebih kompak dan solid dalam menghadapi tantangan. Identitas nasional juga memupuk rasa kebangsaan untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan kebangsaan sebagai warga negara, terutama pada era globalisasi pengaruh luar dapat mempengaruhi nilai lokal yang ada.

Dalam kehidupan sosial masyarakat, ada berbagai tantangan dan rintangan yang menghalangi terciptanya keharmonisan. Namun penduduk Indonesia tetap optimistis meskipun menghadapi banyak tantangan, mereka percaya bahwa keberagaman masyarakat adalah anugerah yang berharga dan merupakan modal utama untuk kemajuan bangsa. Berbagai sektor telah setuju bahwa sikap positif dari berbagai pihak, seperti individu, pemerintah, dan organisasi kemasyarakatan, sangat penting untuk mencapai tujuan harmoni dalam kehidupan sosial masyarakat. Maka dari itu, upaya pelestarian nilai nasional dan jati diri bangsa memiliki peran penting dalam menciptakan keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Hakim & Darajat, 2023).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka (library research), yaitu jenis penelitian yang dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan pengumpulan data dari sumber-sumber pustaka, seperti membaca, mencatat, dan mengelola bahan referensi yang relevan. Studi pustaka bertujuan untuk memperoleh informasi dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen lainnya yang mendukung topik penelitian. Dalam proses pengumpulan teori, peneliti berusaha mencari dan menghimpun sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan dari berbagai sumber pustaka yang kredibel. Sumber-sumber ini meliputi buku, jurnal, artikel ilmiah, tesis, disertasi, hingga sumber daring yang valid. Setelah informasi yang relevan berhasil dikumpulkan, data tersebut akan disusun secara sistematis untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam penyusunan hasil penelitian.

Pembahasan

Identitas nasional adalah nilai kualitas sangat penting bagi suatu negara. Dengan demikian, memahami dan menginternalisasi identitas nasional masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang stabil, produktif dan harmonisasi. Dalam menghadapi tantangan global, identitas nasional menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa negara tersebut dapat menjalankan fungsi dengan baik. Teknologi di masa ini sudah sangat berkembang, hal ini membuat teknologi dan informasi dapat memberikan peluang besar bagi globalisasi dalam menyebarkan pengaruhnya ke seluruh dunia. Menurut (Julianty et al., 2022), pengaruh globalisasi itu dapat bersifat positif maupun negatif. Dampak positif globalisasi dapat dirasakan, salah satunya adalah kemudahan dalam memperoleh informasi. Kini, akses terhadap berbagai informasi menjadi lebih cepat dan praktis. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital menjadikan pendidikan lebih interaktif dan inovatif dalam menyampaikan nilai-nilai kebangsaan maupun agama. Konsep-konsep penting dalam pembentukan karakter dan identitas nasional dapat dipresentasikan secara visual dan menarik melalui media seperti gambar, video, animasi, hingga aplikasi pembelajaran interaktif. Hal ini sangat mendukung penguatan identitas nasional di tengah gempuran globalisasi (Wahyuni et al., 2024). Dampak negatif globalisasi antara lain meningkatnya individualisme, gaya hidup konsumtif dan mewah, lunturnya semangat gotong royong, serta masuknya budaya asing yang menyebabkan hilangnya identitas nasional dan berkurangnya kecintaan terhadap produk lokal. Selain itu, globalisasi memperbesar kesenjangan sosial, menumbuhkan ketergantungan pada industri luar negeri, mengganggu stabilitas keuangan, memperlambat pertumbuhan ekonomi, serta melemahkan nilai-nilai Pancasila dan semangat nasionalisme akibat masuknya paham liberalisme (WIDIANTI, 2022).

Menurut (Defi Yufarika, 2023), perkembangan di era globalisasi saat ini menjadi tantangan maupun peluang di dunia pendidikan untuk menyesuaikan diri dan menjawab masalah yang semakin kompleks. Salah satu tantangan tersebut adalah nilai atau budaya yang masuk ke dalam negara yang dibawa oleh negara lain, Tantangan terberat bagi dunia pendidikan di tengah globalisasi adalah kebutuhan masyarakat dan kualitas pendidikan semakin meningkat seiring perkembangan globalisasi yang menuntut SDM berkualitas (Jaya, 2023). Hilangnya jati diri bangsa dapat dikarenakan mencampur aduk bahasa Indonesia dengan bahasa asing, daerah yang lebih cenderung mencintai produk impor, dan kemajuan IPTEK revolusi informasi yang menguburkan kesadaran nasional mengancam integritas kebangsaan. Globalisasi juga memiliki dampak negatif yang dapat menjadikan ancaman dan tantangan terhadap keberadaan identitas nasional. Pengaruh negatif globalisasi telah menggeser budaya lokal yang harus dijaga dan dilestarikan. Masyarakat saat ini sudah tidak lagi menjunjung nilai-nilai adat istiadat dan budayanya. Seharusnya nilai-nilai budaya lokal harus dilestarikan agar generasi berikutnya mengetahui identitasnya sendiri.

Proses globalisasi dan digitalisasi lebih banyak ditakuti daripada dipahami secara mendalam dan diantisipasi dengan cermat. Globalisasi tersebut dianggap memberi keuntungan untuk negara-negara maju yang memiliki kuasa secara global dalam segala bidang. Beberapa tantangan di era globalisasi meliputi liberalisasi, westernisasi, internasionalisasi dan universalisasi. Arus globalisasi yang semakin intens telah

membawa perubahan signifikan dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat. Perkembangan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan digitalisasi telah memengaruhi pola pikir, gaya hidup, serta kebiasaan masyarakat secara menyeluruh. Teknologi berfungsi sebagai instrumen penting dalam mendukung pemenuhan kebutuhan manusia dan memfasilitasi berbagai aktivitas secara lebih efisien. Peran strategis teknologi tersebut turut mendorong peradaban manusia memasuki era digital yang ditandai dengan transformasi sosial dan budaya. Meskipun era digital menyuguhkan beragam manfaat yang dapat dimanfaatkan secara optimal, tidak dapat diabaikan bahwa terdapat pula konsekuensi negatif yang menimbulkan tantangan baru dalam kehidupan. Salah satu tantangan utama yang muncul adalah upaya mempertahankan dan memperkuat identitas nasional di tengah dominasi budaya global dan kemajuan teknologi informasi.

Menurut (Radeisyah et al., 2024), munculnya globalisasi dan digitalisasi membuat jati diri identitas nasional semakin memudar dalam kehidupan masyarakat. Jika dibiarkan terus menerus dan tidak segera ditangani akan berpotensi menjadi masalah yang sangat besar. Oleh karena itu, masyarakat harus melakukan upaya untuk merawat identitas nasional supaya tidak hilang apalagi di klaim oleh negara lain. Dalam rangka memperkuat identitas nasional di era global, diperlukan berbagai strategi komprehensif yang melibatkan seluruh elemen bangsa. Beberapa langkah penting yang dapat dilakukan antara lain adalah penginternalisasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, penanaman semangat nasionalisme dan cinta tanah air, serta penguatan rasa persatuan dan kesatuan melalui pengembangan hubungan sosial yang harmonis. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran kebangsaan dan membentuk karakter warga negara yang tangguh. Upaya pelestarian budaya lokal juga perlu digalakkan dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media promosi dan edukasi. Lebih lanjut, implementasi semangat bela negara oleh setiap individu menjadi bagian integral dalam menjaga eksistensi identitas nasional di tengah dinamika global yang terus berkembang.

Salah satu cara untuk menangkal dampak negatif globalisasi dan menumbuhkan semangat nasionalisme adalah dengan membekali generasi muda dengan pengetahuan serta pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai kebangsaan yang bertujuan agar masyarakat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki semangat nasionalisme tinggi, mencintai tanah air, dan siap berkontribusi bagi bangsa. Selain itu, pendidikan yang menanamkan kesadaran akan budaya luhur bangsa, seperti yang diajarkan melalui pendidikan kewarganegaraan, menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan global saat ini dan memperkuat identitas nasional. Menurut (Aulia et al., 2021), Identitas nasional Indonesia terbentuk dari berbagai faktor yang mencerminkan jati diri bangsa. Faktor primordial menjadi dasar utama, yakni sifat asli masyarakat Indonesia yang dikenal ramah, santun, suka menolong, religius, dan menjunjung tinggi gotong royong. Nilai-nilai ini sudah mengakar sejak lama, bahkan tetap bertahan di tengah tekanan masa penjajahan. Di samping itu, identitas nasional juga memiliki nilai sakral karena dibangun dari semangat pengorbanan para pahlawan yang rela berjuang demi kemerdekaan. Warna merah putih pada bendera negara mencerminkan keberanian dan ketulusan hati sebagai simbol perjuangan suci.

Tokoh-tokoh bangsa turut memperkuat identitas nasional melalui pemikiran dan perjuangan mereka. Ki Hajar Dewantara, misalnya, dengan semboyannya yang kini menjadi filosofi dalam pendidikan nasional, dan R.A. Kartini yang memperjuangkan kesetaraan perempuan melalui pemikiran yang dituangkan dalam tulisan-tulisannya. Selain itu, semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” mencerminkan kesatuan dalam keberagaman budaya, adat istiadat, dan bahasa yang tersebar di ribuan pulau Indonesia. Keberagaman tersebut tidak dilihat sebagai perbedaan yang memecah belah, melainkan sebagai kekayaan yang memperkuat persatuan bangsa. Faktor sejarah juga memainkan peran penting, di mana penderitaan bersama selama masa penjajahan menjadi pengikat emosional dan pembentuk rasa kebangsaan. Oleh karena itu, sejarah perlu dijaga keasliannya agar tidak mengaburkan identitas bangsa. Di sisi lain, perkembangan ekonomi turut membentuk identitas nasional dengan mencerminkan karakter dan potensi lokal di berbagai daerah. Keberagaman aktivitas ekonomi memperlihatkan kekayaan budaya dan nilai-nilai kerja keras masyarakat Indonesia yang menjadi pembeda sekaligus kekuatan dalam persaingan global.

Di era globalisasi saat ini, masyarakat tidak lagi berperan sebagai penonton atau pendengar pasif. Melalui situs jejaring sosial, siapa pun kini dapat menyuarakan pendapat dan berekspresi secara bebas, baik di lingkup nasional maupun internasional. Namun, keterbukaan ini juga membawa dampak negatif, salah satunya adalah tantangan terhadap identitas nasional Indonesia. Salah satu tantangan tersebut adalah berkembangnya paham hedonisme, terutama di kalangan generasi muda. Gaya hidup konsumtif dan mengejar kesenangan sesaat seperti sering mengunjungi kafe, mall, atau membeli barang mewah demi eksistensi semakin menggeser nilai-nilai kesederhanaan dan kebersamaan yang dulu menjadi ciri khas bangsa. Selain hedonisme, semangat gotong royong yang dulunya menjadi kekuatan sosial masyarakat Indonesia juga mengalami penurunan. Sikap individualistik kini lebih banyak dijumpai, di mana orang lebih memikirkan kepentingan pribadi dibanding kepentingan bersama. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai luhur Pancasila, terutama dalam aspek kehidupan sosial, belum sepenuhnya dihayati dan diterapkan. Di sisi lain, nasionalisme dan patriotisme pun mulai terkikis. Banyak masyarakat, terutama generasi muda, lebih bangga memakai produk luar negeri daripada produk dalam negeri. Penggunaan bahasa asing dalam percakapan sehari-hari juga makin marak, sementara bahasa Indonesia sebagai lambang persatuan kian terpinggirkan.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah lunturnya nilai-nilai kesopanan dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak muda semakin berani bersikap atau berbicara tanpa memperdulikan norma sosial, baik di dunia nyata maupun media digital. Media sosial dipenuhi konten yang tidak pantas, mulai dari kata-kata kasar hingga perilaku menyimpang, yang justru mendapat banyak perhatian dan bahkan dukungan. Fenomena ini menjadi bukti bahwa nilai-nilai budaya timur yang menjunjung tinggi sopan santun dan etika mulai tergerus oleh budaya luar. Jika tidak disikapi secara serius, melalui pelestarian budaya lokal, menggunakan produk dalam negeri, mempelajari sejarah bangsa, dan berkontribusi membawa nama baik Indonesia di berbagai bidang. Semangat persatuan juga harus terus dijaga dengan mempererat hubungan sosial dan meninggalkan sikap individualisme yang banyak dibawa oleh pengaruh budaya asing. Menurut (Jaya et al., 2023), pendidikan berkelanjutan juga menekankan pembangunan

karakter dan tanggung jawab sosial yang mempunyai fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai seperti keterampilan emosional, kepemimpinan dan etika yang kuat. Aspek lokal, kondisi ekonomi dan budaya memainkan peran yang menentukan rancangan. Pendidikan berkelanjutan meningkatkan keterampilan yang relevan untuk masa depan. Pendidikan berkelanjutan ini mencoba untuk menyeimbangkan diri dengan tuntutan yang ada di luar yang terus berubah-ubah.

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi budaya lokal juga menjadi strategi penting dalam memperkuat identitas nasional. Platform seperti YouTube, Instagram, atau Twitter bisa digunakan untuk menyebarkan konten edukatif tentang keindahan budaya, bahasa, dan pariwisata daerah (Aulia et al., 2021). Dengan cara ini, tidak hanya pengetahuan masyarakat terhadap budaya sendiri meningkat, tetapi juga citra Indonesia dapat dikenal luas oleh masyarakat internasional. Menjaga identitas nasional merupakan tanggung jawab bersama yang harus dijalankan dengan penuh kesadaran agar warisan bangsa tetap lestari di tengah perkembangan zaman. Di era global yang ditandai dengan arus informasi tanpa batas dan penetrasi budaya asing yang masif, penguatan identitas nasional menjadi semakin penting untuk menjaga keberlangsungan nilai-nilai kebangsaan. Menurut (Lestari, 2020), pendidikan karakter melalui pendekatan integratif terbukti memiliki peran strategis dalam membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Nilai-nilai seperti religiusitas, nasionalisme, dan integritas perlu ditanamkan sejak dini melalui lingkungan pendidikan yang kondusif serta kurikulum yang tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Upaya membangun karakter bangsa harus dilakukan secara kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah sebagai institusi formal memiliki tanggung jawab besar dalam menumbuhkan kesadaran kebangsaan melalui pembelajaran yang kontekstual dan menyeluruh. Di sisi lain, keluarga dan lingkungan sosial juga harus menjadi tempat pertama dan utama dalam memberi teladan nilai-nilai luhur. Dengan demikian, penguatan identitas nasional akan berjalan seiring dengan pembentukan generasi bangsa yang tangguh, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Di tengah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi, identitas nasional Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks. Masuknya budaya asing melalui teknologi dan media sosial telah menggeser berbagai nilai luhur yang selama ini menjadi ciri khas bangsa, seperti gotong royong, kesopanan, nasionalisme, serta rasa cinta tanah air. Gaya hidup hedonis, konsumtif, dan individualistik semakin menguat, sementara penggunaan bahasa asing secara berlebihan turut mengikis kedudukan bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan. Jika kondisi ini terus dibiarkan, dikhawatirkan akan melemahkan jati diri bangsa secara perlahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk memperkuat identitas nasional melalui pendidikan karakter, pengamalan nilai-nilai Pancasila, dan pelestarian budaya lokal. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci dalam membentuk generasi muda yang tangguh, berkarakter, dan memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat.

Untuk menjaga dan memperkuat identitas nasional di era global, perlu adanya langkah konkret dari berbagai pihak. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus memperkuat kurikulum yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara konsisten dan integratif sejak usia dini. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai luhur bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda juga perlu diberdayakan melalui pendidikan sejarah, budaya, dan nasionalisme agar tidak mudah terpengaruh oleh budaya luar yang bertentangan dengan nilai-nilai bangsa. Selain itu, teknologi dan media sosial perlu dimanfaatkan secara positif sebagai sarana promosi budaya lokal dan penyebaran nilai kebangsaan. Menjaga identitas nasional bukan hanya tugas pemerintah, tetapi merupakan tanggung jawab kolektif seluruh masyarakat Indonesia demi keberlangsungan jati diri bangsa di tengah dinamika global. Dengan demikian, menjaga dan memperkuat identitas nasional bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga seluruh masyarakat. Kesadaran kolektif untuk menghargai sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan harus terus ditumbuhkan agar Indonesia tetap berdiri kokoh sebagai bangsa yang berdaulat di tengah derasnya arus globalisasi. Identitas nasional adalah warisan yang harus dijaga dengan penuh kesadaran agar tidak hilang atau diklaim bangsa lain, dan menjadi kekuatan dalam menghadapi perubahan zaman.

Saran

1. Pemerintah perlu memperkuat kurikulum pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara integratif sejak dini.
2. Keluarga sebagai pendidikan pertama harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai luhur bangsa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Lembaga pendidikan harus mengembangkan pendekatan pembelajaran kontekstual dan karakter yang sesuai dengan tantangan zaman.
4. Generasi muda perlu dibekali dengan pendidikan sejarah, budaya, dan nasionalisme agar memiliki kebanggaan terhadap jati diri bangsa.

Daftar Pustaka

- Abdusshomad, A. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pelestarian Lingkungan Hidup di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Madani*, 1(12), 965–971. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1855>
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549–8557. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2355>
- Defi Yufarika. (2023). Tantangan Dunia Pendidikan Islam dan Implikasinya Terhadap Perubahan Kebijakan. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(2), 130–140. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v5i2.308>
- Faslah, R. (2024). *IDENTITAS NASIONAL GEOSTRATEGI & GEOPOLITIK* (2024th ed.). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>

- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Jaya, H. (2023). Pengaruh Pembelajaran Integratif Dan Lingkungan Belajar Dalam Membentuk Karakter Religiusitas-Kebangsaan Pada Santri SMP Islam Bani Hasyim Malang Hendra. *Journal of Islamic Education*, 9(2), 124–134. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jie/article/view/23098>
- Jaya, H., Hambali, Muh., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422. <http://repository.uin-malang.ac.id/17431/>
- Lestari, A. (2020). REFLEKSI 75 TAHUN INDONESIA MERDEKA: DINAMIKA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(3), 196–205. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/28675>
- Radeisyah, A. D., Nirmala, N., Baiq Amrina Elsa Putri, & Nurhasanah. (2024). Identitas Nasional Sebagai Fondasi Pembangunan Karakter Bangsa Di Tengah Tantangan Multikulturalisme Indonesia. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2(1), 82–95. <https://doi.org/10.61787/3jir9862>
- Wahyuni, H., Barizi, A., Kawakip, A. N., Aluf, W. Al, & Ardiansyah, I. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Digitalisasi dalam Sudut Pandang Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 206–217. <http://repository.uin-malang.ac.id/19865/>
- WIDIANTI, F. D. (2022). Dampak Globalisasi Di Negara Indonesia. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(1), 73–95. <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i1.122>